

PEMBINAAN WARGA GEREJA BERKAITAN DENGAN AJARAN CALVINISME TENTANG TULIP KHUSUSNYA KONSEP "LIMITED ATONEMENT" DI GEREJA KRISTUS PETAMBURAN JAKARTA

Demsey Jura

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia
demsey.jura@uki.ac.id

Liauw Fidelia Lesmana

Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur, Jakarta
liauwfidelialesmana@gmail.com

Amirrudin Zalukhu

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta
rudizalukhu408@gmail.com

Abstrak

Pembinaan Warga Gereja adalah sebuah kegiatan gereja yang bertujuan untuk pendewasaan iman anggota gereja, dan dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan iman jemaat akan mengamalami pertumbuhan menuju kedewasaan hidup sebagai orang percaya. Gereja Kristus Petamburan memandang perlu dilaksanakan pembinaan doktrinal bagi warga gerejanya. Dalam upaya pengembangan pelayanan kegerejaan, dan mempersiapkan warga gereja bagi upaya pendewasaan imannya, maka Gereja Kristus Petamburan menyelenggarakan kegiatan Seri Pembinaan Pentakosta dengan maksud mengajarkan keyakinan teologi Calvinisme kepada anggota jemaat. Pembinaan Warga Gereja berkaitan dengan doktrin Calvinisme ini dianggap penting mengingat banyaknya keyakinan lain yang dapat memberi pengaruh buruk bagi mereka. Istilah TULIP merupakan sesuatu yang penting dalam keyakinan Calvinisme dan hal itu perlu diajarkan, dimana salah satu kajiannya adalah Limited Atonement. Kajian soteriologi Calvinisme menyangkut penebusan terbatas yang ada didalamnya.

Kata Kunci: Pembinaan Warga Gereja, *Limited Atonement*, dan Teologi Calvinisme

Abstract

Church Community Development is a church activity that aims to mature the faith of church members, and with the implementation of this activity, it is hoped that the faith of the congregation will experience growth leading to life maturity as believers. The Church of Christ Petamburan sees the need for doctrinal development for its church members. To develop church services, and to prepare church members for efforts to mature their faith, the Petamburan Christ Church organizes a Pentecostal Formation Series activity to teach Calvinism theological beliefs to church members. The formation of Church members related to the doctrine of Calvinism is considered important considering that many other beliefs can have a bad influence on them. The term TULIP is something important in Calvinism's belief and it needs to be taught, where one of the studies is Limited Atonement. The study of Calvinism's soteriology concerns the limited redemption it contains.

Keywords: Church Community Development, *Limited Atonement*, and Calvinism Theology

PENDAHULUAN

Pembinaan warga gereja dalam sebuah jemaat lokal merupakan sesuatu yang penting dan mendesak. Pemberdayaan warga gereja dalam pelayanan kegerejaan sesungguhnya dapat dilakukan dan mampu memberi kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan gereja itu sendiri. Tentunya untuk memaksimalkan peran warga gereja dalam partisipasi pelayanan kegerejaan harus didahului dengan mempersiapkan mereka melalui serangkaian pelatihan praktis guna memampukan mereka mengerjakan apa yang perlu dikerjakan. Salah satu upaya mempersiapkan warga gereja dalam penatalayan adalah pembinaan doktrinal yang diyakini gereja perlu dimasyarakatkan. Gereja Kristus Petamburan memandang perlu mempersiapkan warga gerejanya untuk mampu berpartisipasi dalam pelayanan kegerejaan; dan untuk itu pendidikan doktrinal kegerejaan sangat diperlukan. Gereja yang beraliran Calvinisme ini perlu mendidik setiap warga gereja untuk memahami doktrin Calvinisme. Salah satu doktrin Calvinisme yang penting adalah TULIP.

Gereja adalah kumpulan orang-orang yang telah dipanggil Allah keluar dari dunia ini untuk menjadi milik-Nya,

umat kepunyaan Allah sendiri. Allah memanggil mereka di dalam dan melalui Yesus Kristus (Boland, 1999, p.359). Komunitas orang percaya ini terus berkelanjutan dari masa ke masa, dan upaya pembinaan warga gereja harus terus dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai hasil pelayanan kegerejaan yang maksimal. Berkaitan dengan hal itu, maka dalam rangka hari Pentakosta 2022, Gereja Kristus Petamburan menyelenggarakan Seri Pembinaan Iman bagi warga gerejanya. Pembinaan Iman Jemaat merupakan usaha yang penting dalam upaya pendewasaan iman dari setiap umat Tuhan yang adalah pada sebuah komunitas. Upaya yang mulai ini tidak bisa dipandang sebelah mata, sebab hal ini oleh Alfred Schmind, dinyatakan sebagai usaha gereja untuk mendewasakan warga gereja, agar melalui peroses belajar dan mengalami perubahan diri yang terus-menerus, warga gereja mau dan mampu bersaksi, bersekutu dan melayani di tengah-tengah gereja dan masyarakat (Schmidt, 1977, p.30). Pendidikan dalam jemaat lokal bertujuan untuk menghasilkan kedewasaan Kristen yang sempurna dalam kehidupan orang-orang (Ganggel, 1996, p.53).

Aspek soteriologi dibahas dalam pembinaan warga gereja di Gereja Kristus Petamburan, dan keyakinan dogmatika Calvinisme berkaitan dengan TULIP menjadi tema penting dalam kajian yang dimaksud, dan warga gereja perlu memahaminya dengan baik.

Dalam kajian ini, muncul pembahasan mengenai istilah TULIP yang merupakan sebuah akronim dari kelima huruf yang merupakan ringkasan dari lima pokok Calvinisme, yaitu: *Total depravity, Unconditional election, Limited atonement, Irresistible grace, dan Perseverance of the saints.*

Kelima pokok doktrin Calvinisme ini dirumuskan dalam Sinode Dordrecht di Belanda yang diselenggarakan pada tahun 1618-1619, dimana penyelenggaraan sidang sinode ini dilakukan sebagai upaya menjawab pertentangan doktrinal antara Calvinisme dan Arminianisme. Tentunya perdebatan kedua kubu harus diselesaikan demi persatuan gereja yang kala itu sudah mulai terpecah dengan masing-masing pemikirannya. Salah satu kajian dalam TULIP adalah *Limited Atonement (L)* dimana aspek soteriologi yang berkaitan dengan penebusan Allah bagi manusia merupakan sesuatu yang penting dan mendesak. Aspek

keselamatan umat manusia dari belenggu dosa menjadi sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia, karena manusia bergantung secara mutlak pada anugerah-Nya Boettner, 2000, p.7).

METODE

Setiap kajian yang dilakukan tidak terlepas dari suatu metode yang dipergunakan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2015, p.24). dan artikel yang berjudul *Pembinaan Iman Jemaat Berkaitan dengan Konsep Limited Atonement dalam Kajian Teologi Calvinisme di Gereja Kristus Petamburan Jakarta;* menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006, p. 5). Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena penelitiannya selalu dilakukan dalam keadaan yang alamiah, tanpa rekayasa atau diatur sebelumnya (Mahdi, 2014, p. 123). Perlu diketahui bahwa metode kualitatif merupakan bagian dari proses pengetahuan yang dianggap sebagai

produk sosial dan juga proses sosial. Pengetahuan sebagai sebuah proses setidaknya memiliki tiga prinsip dasar yakni empirisme yang berpangku pada fakta dan data, objektivitas dan control (Singleton, 1988, p. 28).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penatalayanan gereja perlu melibatkan semua unsur didalamnya guna mencapai hasil yang maksimal. Salah satunya adalah peran anggota gereja dalam penatalayanan yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Untuk mempersiapkan warga gereja dalam partisipasi pelayanan gerejaan, diperlukan serangkaian pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk mereka. Pembinaan Warga Gereja (PWG) menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan umat Tuhan dalam penatalayanan kegerejaan yang sesuai dengan tugas dan panggilannya.

Pembinaan Warga Jemaat

Selain kebaktian hari Minggu, kebaktian rumah tangga, seharusnya lah diatur pertemuan-pertemuan dan kursus-kursus istimewa bagi mereka, supaya mereka selalu dapat menambah pengetahuan mereka

tentang agama kita dan sanggup memecahkan masalah yang sukar, yang meng-gelisahkan dan membuat kasil hati mereka (Homrighausen, 2011, p.23). PWG adalah dimensi dalam pelayanan dan kesaksian gereja secara menyeluruh dan bahwa tidak boleh terjadi pertentangan diantara PWG dan tugas-tugas gereja lainnya. Dalam hal ini, PWG bukanlah kegiatan tambahan atau bersifat insidental. PWG merupa-kan proses memperlengkapi warga gereja yang berlangsung terus-menerus di sepanjang zaman yang senantiasa berubah. PWG merupakan usaha gereja untuk mendewasakan warga gereja, agar melalui proses belajar dan mengalami perubahan diri yang terus-menerus, warga gereja mau dan mampu bersaksi, bersekutu dan melayani di tengah-tengah gereja dan masyarakat (Schmidt,1977, p.12). Pembinaan warga gereja sebagai usaha untuk memperlengkapi anggota yang berfungsi sebagai anggota Tubuh Kristus (Ef. 4:11-16), dan dalam gereja lokal, pembinaan yang dimaksud untuk dapat melayani Tuhan (Selan, 2000, p.13). Dengan demikian maka Pembinaan warga gereja merupakan hal yang penting bagi semua pihak yang termasuk didalamnya.

Konsep “Limited Atonement” (L) dalam Kajian Teologi Calvinisme

Warga gereja perlu dibimbing dalam pemahaman teologi yang sesuai dengan keyakinan gereja setempat. Hal ini penting dalam upaya pendewasan iman jemaat. Warga gereja harus ditempatkan sebagai pribadi yang istimewa dimana mereka berhak untuk menerima pelayanan yang baik sehingga memperoleh pencerahan dalam keimanan mereka dan mampu menjadi pribadi yang berkenan di-hadapan Tuhan. Sebagai ciptaan Allah, manusia bukan sekedar me-nyandang atau mempunyai gambar Allah, melainkan adalah gambar Allah itu sendiri (Hoekema, 2003, p.84).

Manusia adalah mahluk tebusan Allah. Keberdosaannya membuat ia terhempas dari kasih karunia Tuhan Allah, namun melalui pilihan Allah atas dirinya maka ia menjadi pribadi yang berkesempatan menikmati kasih karunia itu secara utuh. Dalam pe-netapan ilahi, Allah telah menempatkan pribadi-pribadi tertentu untuk menerima kasih karunia Allah. Pemahaman teologi mengenai hal tersebut dikenal sebagai predistinasi. Istilah predistinasi bersumber dari kata *pre* yang berarti sebelum, dan kata *destination* yang berarti tempat atau tujuan; sehingga kata predistinasi menunjuk pada

penentuan mengenai tujuan akhir. Istilah ini kemudian dikenal dalam keyakinan doktrin Calvinisme. Predistinasi adalah keputusan Allah yang kekal, dimanapun melaluinya Ia telah menentukan keputusan-Nya sendiri, dan apa yang diinginkan-Nya itu terjadi dalam setiap pribadi (Boettner, 1932, p.14). Predistinasi juga secara sederhana dapat diartikan sebagai tujuan akhir, yaitu surga atau neraka, tujuan yang ditetapkan Allah bukan saja sebelum tiba disana, bahkan sebelum seseorang dilahirkan. Sehingga ajaran bahwa predistinasi itu ada ditangan Allah (Sproul, 1996, p.13). Dalam membicarakan predestinasi, terdapat dua sikap yang harus dihindari, yakni: keingintahuan yang berlebihan tentang hal yang Allah tidak nyatakan dan ketakutan yang berlebihan dalam mengajarkan apa yang telah dinyatakan (Palmer, 2009, p.186). Predistinasi adalah doktrin yang mengajarkan mengenai tujuan akhir hidup manusia yang dipilih oleh Allah, telah ditentukan sebelumnya oleh Allah sendiri dari kekekalan, sebelum manusia itu ada dan melakukan sesuatu apapun di dunia ini. Predistinasi mutlak berasal dari kekekalan, kedaulatan Allah yang memilih dan menguduskan pilihannya dari kekekalan (Pink, 1974, p.15).

Untuk menggenapi tujuan kekal Allah, Allah perlu menciptakan manusia. Tetapi sebelumnya, Dia harus memilih beberapa dari mereka dari antara milyaran orang untuk menjadi putera-putera-Nya. Maka, sebelum Allah menciptakan segala sesuatu, Dia telah memilih orang-orang tertentu (Nee, 1994, p.13).

Studi mengenai predistinasi merupakan pokok penting pembahasan mengenai *Limited Atonement* dalam doktrin TULIP sebagaimana yang diyakini gereja-gereja beraliran Reformed. Hal ini penting sebagai pintu masuk dalam pembahasan tentang penebusan yang terbatas. Unsur "L" dalam TULIP adalah *Limited Atonement*, yang dipahami sebagai penebusan terbatas; dan *Limited Atonement* juga diartikan sebagai *limited redemptive* (Muller, 2012, p.70). Penebusan terbatas ini bukan berarti kualitasnya, tetapi jangkauan orang-orang yang menerima penebusan Kristus. Penebusan terbatas adalah Kristus telah mati bagi orang-orang tertentu yang terbatas jumlahnya, yakni bagi mereka yang telah dipilih oleh Bapa dan yang dari kekekalan telah diberikan kepada Anak untuk diselamatkan melalui penderitaan dan kematian-Nya. Oleh karena itu, secara singkat kematian-Nya sungguh-

sungguh mereka semua dan hanya mereka saja (terbatas) (Baan, 2009, p.76). Penebusan tersebut memiliki jangkauan hanya kepada orang yang telah dipilih Allah ke dalam keselamatan. Dan penebusan Yesus sangat efektif kepada manusia yang telah diselamatkan. Sehingga tidak ada yang sia-sia dalam pengorbanan Yesus (Van den End, 2000, p.108).

Konsep penebusan terbatas perlu dipahami dengan baik karena keyakinan ini bukan hanya dimiliki oleh gereja-gereja beraliran Calvinisme, namun kajian mengenai *Limited Atonement* ini merupakan pengajaran yang alkitabiah.

Teologi Calvinisme

Perjalanan sejarah gereja pernah berada pada kondisi yang tidak semestinya dan mengkuatirkan banyak pihak sehingga lahirlah sejumlah pribadi yang mencoba melakukan pembaharuan. Sejarah gereja mencatat bagaimana John Huss (1369-1415), Ulrich Zwingli (1484-1531), dan John Knox (1514-1572) dan lain-lain; telah melakukan gerakan pembaharuan gereja. Setelah melewati berbagai hal yang ada, maka reformasi gereja mencapai puncaknya pada tahun 1517. Puncak gerakan reformasi yang dipelopori Martin Luther

(1483-1546) itu ditandai dengan mempublikasikan 95 dalil sebagai kritik utama Luther terhadap penyimpangan gereja baik dalam aspek dogmatika maupun praktik keimanan; dan kritik itu dicetuskan pada tanggal 31 Oktober 1517 di Wittenberg, Jerman.

Teologi Reformasi yang dikumandangkan oleh Martin Luther dapat disimpulkan dengan tiga ungkapan: *sola gratia*, *sola fide*, dan *sola scriptura*. Dari ketiga ungkapan di atas terdapat makna teologis yang dalam, bahwa manusia hanya dapat diselamatkan oleh anugerah (*gratia*) Allah saja, dan bahwa manusia mendapat keselamatan itu dengan menyerahkan diri dalam iman (*fides*) kepada Yesus Kristus, serta kita dapat mengenal Allah dan kehendak-Nya hanya di dalam Alkitab (*scriptura*) saja (de Jonge, 1998, p.45). Dalam perkembangannya gerakan reformasi terus menata diri dengan membangun teologi yang kemudian dikenal sebagai teologi reformed. Kehadiran John Calvin (1509-1564) semakin memperkuat gerakan reformasi gereja, khususnya pada bidang dogmatika dan praktika gereja. Christian de Jonge, dalam *Apa Itu Calvinisme*, menyatakan bahwa Calvinisme merupakan pengajaran teologi yang berakar dari pengajaran John Calvin, dan keyakinan

teologi Calvinisme ini juga dikenal sebagai teologi reformed; namun banyak teolog lebih suka menggunakan istilah "Reformed" untuk keyakinan teologi Calvinisme ini (de Jonge, 1998, p.3). Calvin adalah seorang teolog yang jenius, namun kejeniusannya itu tidak diekspresikan dalam ruang hampa (Helm, 2007, p.1), ia juga seorang teolog biblika. Sumber pertama dan yang terpenting dari ide-ide keagamaannya adalah Alkitab (McGrath, 1990, p.150), dan bahkan Abraham Kuyper memberi kesaksian bagaimana hal yang tersembunyi dalam Calvinisme adalah dorongan yang cenderung untuk mengkaji sesuatu secara ilmiah (Kuyper, 1931, p.13).

Teologi Calvinisme seringkali diidentikan dengan teologi reformed, karena semangat reformasi sebagaimana yang diperjuangkan para reformator terdahulu telah melembaga dalam bentuk pengajaran teologi. John Calvin kemudian lebih dikenal sebagai teolog dalam lingkungan reformasi gereja memberikan sumbangan pemikiran teologisnya. Teologi Calvinisme semakin dikenal Ketika pemahaman teologis ini berhadapan dengan pemahaman Arminianisme, yaitu pemahaman teologi yang dikembangkan oleh Jacobus Arminius

(1560-1609). Pertikaian muncul di antara keduanya dan kelompok Calvinisme menghapinya dengan menyelenggarakan persidangan Dordrecht di tahun 1618-1619, dari pertemuan inilah lahir pokok-pokok Calvinisme yang dikenal sebagai TULIP. Perumusan the five points of Calvinisme atau TULIP merupakan poin-poin penting dalam menjawab rumusan teologi kelompok *Remonstrance*, dan sidang sinode Dordrecht sebagai representatif gereja-gereja reformed dari Belanda, Inggris, Jerman dan Swiss menegaskan teologi Calvinisme yang dimaksud (Van den End, 2000, p.5), dan lima pokok Calvinisme ini menjadi ciri pengajaran Calvinisme yang sesungguhnya ada pada Belgic Confession (1561) dan Heidelberg Catechism (1563) (Steel, 1980, p.3).

Pembinaan Warga Gereja di Gereja Kristus Petamburan berkaitan dengan Konsep “Limited Atonement” dalam kajian Teologi Calvinisme

Gereja Kristus Petamburan adalah salah satu gereja lokal dalam sinode Gereja Kristus. Denominasi ini hadir di Indonesia sebagai hasil atau buah usaha badan pekabaran Injil

(*Zending*) yang dilakukan oleh *Board of Foreign Mission* (BFM) dari *The Methodist Episcopal Church*. Perjalanan berdirinya gereja Kristus di Indonesia, dimulai dengan sejarah berdirinya jemaat Ketapang (sekarang Jl. Zainul Arifin No. 9 Jakarta). Status jemaat ini semula berada langsung di bawah *Methodist Mission* dan bernama Gereja *Methodist Mission* (https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Kristus). Dalam perkembangannya, denominasi ini mengalami perubahan dan juga dinamisasi dalam organisasi sehingga sejumlah gereja lokal bertumbuh dengan pesat, dan bahkan ada yang memisahkan diri dengan membentuk sinode sendiri. Walaupun dinamisasi organisasi berlangsung, namun secara khusus gereja lokal, Gereja Kristus Petamburan beralamat di Jl. K. S. Tubun No. 2, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat, terus melaksanakan tugas pelayanan kegerejaan hingga kini, dan telah memiliki sejumlah pos pelayanan diluar Jakarta.

Majelis Jemaat Gereja Kristus Petamburan menyelenggarakan kegiatan Seri Pembinaan Pentakosta pada tanggal 30 Mei 2022 hingga 13 Juni 2022. Kegiatan pembinaan iman itu diselenggarakan di dengan tujuan: (1) Jemaat mengetahui latar belakang lahirnya TULIP, (2) Jemaat memiliki

pemahaman yang utuh dengan ajaran TULIP, dan (3) Jemaat menghayati iman kekristenan dan menghidupi dalam keseharian.

Adapun pelaksanaan Seri Pembinaan Pentakosta Gereja Kristus Ketapang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 1 Juni 2022, Pukul 19.00-21.00 WIB, dengan tema: *Limited Atonement* atau Penebusan terbatas. Penyelenggaraan dilaksanakan secara *hybrid*, yaitu ada sejumlah pendeta, anggota Majelis Jemaat dan anggota gereja hadir secara langsung di Gedung Gereja Kristus Petamburan; dan sejumlah orang lainnya mengikuti acara ini melalui aplikasi online, dan bahkan melalui youtube chanel, yaitu <https://www.youtube.com/watch?v=Et9CTwDarWk>.

Keterlibatan dosen UKI sebagai pembicara pada Seri Pembinaan Pentakosta Gereja Kristus Ketapang adalah bagian dari pelaksanaan tridharma PT, yaitu Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Pada saat membicarakan *Limited Atonement*, maka hal predestinasi menjadi kajian pembuka. Istilah predestination berasal dari kata "pre" yang berarti sebelum, dan kata "destination" yaitu tempat atau tujuan, sehingga arti dari kata predestinasi

adalah takdir atau penentuan mengenai tempat tujuan. Dalam pengertian yang sederhana, predestinasi adalah tujuan akhir manusia, yaitu Surga atau Neraka, tujuan yang ditetapkan Allah bukan saja sebelum manusia tiba disana, bahkan sebelum manusia dilahirkan, sehingga predestinasi mengajarkan bahwa predestinasi itu ada ditangan Allah (Sproul, 1996, p.13). Predestinasi adalah doktrin yang mengajarkan mengenai tujuan akhir hidup manusia yang dipilih oleh Allah, telah ditentukan sebelumnya oleh Allah sendiri dari kekekalan, sebelum manusia itu ada dan melakukan sesuatu apapun di dunia ini. Predestinasi mutlak berasal dari kekekalan, kedaulatan Allah yang memilih dan menguduskan pilihan-Nya dari kekekalan (Pink, 1974, p.15). dan Calvinisme memahami doktrin predestinasi sebagai doktrin yang eksklusif (Kuyper, 1931, p.13).

Dugaan kuat bahwa pengajaran mengenai predestinasi ini dikembangkan untuk pertama kalinya oleh Agustinus (354-430) yang kemudian menjadi terkenal pada era reformasi gereja. Pada tahun 1534, John Calvin (1490-1542) Ketika berhdapan dengan pemahaman Albertus Pigius (1490-1542) tentang kebebasan manusa;

menegaskan keyakinan predestinasi tersebut. Pada perkembangan selanjutnya doktrin predistinasi menjadi ciri khas gerakan reformed (Schaff, 1910, p.268), walaupun tak disangkal bahwa pada awalnya pengajaran predistinasi yang disampaikan Calvin ini menimbulkan goncangan dalam gerakan reformasi gereja kala itu. Bahkan semasa Calvin hidup, Hieronymus Bolsec menyerang pengajaran ini, namun Bolsec dianggap salah sehingga ia tersingkir dari Jenewa (Wellem, 1997, p.68).

Doktrin mengenai penebusan terbatas juga diartikan sebagai *Limited Redemptive* (Muller, 2012, p.70). Logikanya ada yang ditebus dan tentunya ada yang tidak; itulah sebabnya pembicaraan mengenai doktrin ini berdampak pada manusia yang ditebus secara terbatas. Jadi peran pekabaran Injil berkaitan dengan doktrin ini seringkali menjadi diskusi Panjang karena penebusan terbatas seolah-olah mengabaikan aspek pekabaran Injil didalamnya, namun demikian, pendapat Millard J. Erickson, bahwa Penebusan terbatas justru memberikan dorongan dan semangat bahwa dalam penginjilan dan misi akan ada kepastian yaitu manusia ditebus oleh Yesus akan datang dan percaya dengan sungguh-sungguh akan berita

Injil (Erickson, 1992, p.927), setidaknya menegaskan bahwa peran utama Allah dalam keselamatan manusia nyata tanpa mengabaikan tanggung jawab manusia didalamnya.

SIMPULAN

Pembinaan warga gereja sangatlah penting demi pertumbuhan iman anggota gereja. Gereja Kristus Petamburan memahami akan pentingnya pembinaan keimanan warganya sehingga menyelenggarakan seri pembinaan iman dengan maksud mengajarkan keyakinan teologi Calvinisme kepada anggota jemaat; sebagai keyakinan dogmatis gereja Kristus Petamburan. Tema TULIP disampaikan dalam kegiatan tersebut, dan khusus poin *Limited Atonement* disampaikan guna mengajarkan anggota gereja mengenai penebusan terbatas. *Limited Atonement* sebagai salah satu pokok pengajaran Calvinisme hendak mengedukasi warga gereja bahwa keselamatan yang sifatnya terbatas itu merupakan hak istimewa yang diberikan Tuhan sebagai anugerah kepada mereka yang terpilih menurut kasih karunia Tuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak penyelenggara kegiatan pembinaan iman, yaitu Majelis Jemaat Gereja Kristus Petamburan, dan Pdt. Amirrudin Zalukhu sebagai pendeta jemaat Gereja Kristus Petamburan yang beralamat di Jln. Aipda K. S. Tubun, Jakarta Barat; yang telah mengundang peneliti dalam menyampaikan materi pembinaan, khusus pada kajian teologi Calvinisme berkaitan dengan konsep "*Limited Atonement*".

REFERENSI

- Baan. G. J., *TULIP*, Surabaya: Momentum, 2009.
- Boettner. Loraine, *Reformed Faith*, Surabaya: Momentum, 2000.
- Boettner. Loraine, *The Reformed Doctrine Predestination*, New Jersey: Presbiteryan and Reformed Publishing Company, 1932.
- Boland. B. J. dan G. C. Van Niftrik, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1999.
- End. Th van Den, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2000.
- Erickson. J. Millard, *Christian Theology*, Grand Rapids: Baker Book House, 1992.
- Ganggal. O. Kenneth, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*, Malang: Gandum Mas, 1996.
- Helm. Paul, *John Calvin's Ideas*, Oxford: Oxford University Press, 2007.
- Hoekema. Anthony, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*, Surabaya: Momentum, 2003.
- Homrighaausen. E, G. dan I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Kristus, diundu pada hari Senin, Tgl. 13 Juni 2022, Pkl. 17.00 WIB.
- Jonge. de Christian, *Apa Itu Calvinisme*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1998.
- Kuyper. Abraham, *Lectures on Calvinism*, Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1931.
- Mahdi. Adnan dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabet, 2014.
- McGrath. Alister, *A Life of John Calvin: A Study in the Shaping of Western Culture*, Oxford: Blackwell, 1990.
- Moleong. J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2005.
- Muller A. Richard, *Calvin and the Reformed Tradition*, Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Nee. Watchman, *Keselamatan*, Bandung: Living Stream Ministry, 1994.

- Palmer. H. Edwin, *Lima Pokok Calvinisme*,
Surabaya: Momentum, 2009.
- Pink. W. Arthur, *The Doctrine of Election
and Justification*, Grand Rapids:
Baker Book House, 1974.
- Schaff. P., *History of The Christian Church*,
New York: Charles Cribner's Son's,
1910.
- Schmidt. Alfred, *Kawan Sekerja Allah*,
Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1977.
- Selan. F. Ruth, *Pedoman Pembinaan
Warga Jemaat*, Bandung: Kalam
Hidup, 2000.
- Singleton. Royce, Jr, Bruce S. Straits,
Margaret M. Strits and Ronald J.
McAllister, *Aproaches to Social
Research*, New York: Oxford
University Press, 1988.
- Sproul. R. C., *Kaum Pilihan Allah*, Malang:
SAAT, 1996.
- Steel. N. David (ed), *The Five Points of
Calvinism*, Philipsburg:
Presbyterian and Reformed
Publishing Co., 1980.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*,
Yogyakarta: Alfabeta, 2015.
- Van den End. Th, *Enam Belas Dokumen
Dasar Calvinisme*, Jakarta: BPK.
Gunung Mulia, 2000.
- Wellem. F. D., *Riwayat Hidup Singkat
Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah
Gereja*, Jakarta: BPK. Gunung
Mulia, 1997.